Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v3i1.4455

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS V DI SDN 77/I PENEROKAN, BAJUBANG, BATANG HARI

Implementation of the Project-Based Learning (PjBL) Model to Enhance Understanding of Aqidah Akhlak Among Grade V Students at SDN 77/I Penerokan, Bajubang, Batang Hari

Ahmad Jamal[1], Hazanil Putra[2], Nuraini[3]
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
jamal.watchal.ahmad885@gmail.com; Pjambi28@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 24, 2024	Dec 8, 2024	Dec 20, 2024	Dec 25, 2024

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of implementing the Project-Based Learning (PJBL) model in enhancing students' understanding of the *Akidah Akhlak* subject at SDN 77/I Penerokan, Bajubang District, Batang Hari Regency. The PJBL method was applied over one month in November 2024, involving students in real-world application-based projects, such as creating posters on ethical values, group discussions, and presentations. The results show that the PJBL method significantly improved students' learning outcomes, with the average score rising from 65 to 80. The percentage of students meeting the Minimum Mastery Criterion (KKM) of 75 increased from 28% to 84%, while the percentage of students not meeting the KKM decreased from 72% to 16%. Additionally, student participation in the learning process increased from 35% to 85%, demonstrating that PJBL effectively boosted

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

student motivation and active engagement. PJBL also positively impacted the development of 21st-century skills, such as critical thinking, collaboration, and effective communication. These findings support Thomas (2000), who stated that PJBL enhances student engagement through practical and applicable learning approaches, and Hmelo-Silver (2004) in (Indah et al., 2024), who confirmed that PJBL effectively improves students' abilities to solve complex problems and work collaboratively in groups. However, the study noted several challenges, including difficulties in task distribution during the initial implementation phase and time management issues. These obstacles were addressed through additional teacher guidance, schedule adjustments, and more structured task allocation. Overall, the results of this study indicate that PJBL is an innovative and effective teaching method for improving students' understanding of *Akidah Akhlak* material while simultaneously developing non-academic skills. With its real-world project-based approach, PJBL creates more practical, meaningful learning experiences and motivates students to engage in active learning. The study recommends implementing PJBL in other subjects at the elementary level to improve overall teaching quality. Additionally, intensive training and continuous evaluation are needed to enable teachers to design and execute PJBL optimally. With further development, PJBL can serve as a solution to enhance the quality of education at the elementary level, particularly in value-based learning such as *Akidah Akhlak*.

Keywords: PJBL, Islamic Education, Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran Project-Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di SDN 77/I Penerokan, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari. Metode PJBL diterapkan selama satu bulan pada November 2024, melibatkan siswa dalam proyek-proyek berbasis aplikasi dunia nyata, seperti pembuatan poster nilai-nilai akhlak, diskusi kelompok, dan presentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PJBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai siswa meningkat dari 65 menjadi 80. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 juga meningkat dari 28% menjadi 84%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM menurun dari 72% menjadi 16%. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat dari 35% menjadi 85%, menunjukkan bahwa PJBL mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara aktif. PJBL juga memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi efektif. Temuan ini mendukung penelitian Thomas (2000) yang menyatakan bahwa PJBL meningkatkan keterlibatan siswa dengan pendekatan pembelajaran yang praktis dan aplikatif, serta Hmelo-Silver (2004) didalam (Indah et al., 2024) yang mengonfirmasi bahwa PJBL efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan masalah kompleks dan bekerja sama dalam kelompok. Meskipun demikian, penelitian ini mencatat beberapa kendala, termasuk kesulitan dalam pembagian tugas pada awal penerapan dan tantangan dalam manajemen waktu. Kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan tambahan dari guru, penyesuaian jadwal, dan pembagian tugas yang lebih terstruktur. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PJBL adalah metode pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak sekaligus mengembangkan keterampilan non-akademik. Dengan pendekatan berbasis proyek yang relevan dengan dunia nyata, PJBL menciptakan pembelajaran yang lebih aplikatif, bermakna, dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif. Penelitian ini merekomendasikan

penerapan PJBL pada mata pelajaran lain di tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, pelatihan intensif dan evaluasi berkelanjutan diperlukan agar guru dapat merancang dan melaksanakan PJBL secara optimal. Dengan pengembangan lebih lanjut, PJBL dapat menjadi solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran berbasis nilai seperti Akidah Akhlak

Kata Kunci : PJBL, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan. Di Indonesia, mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa sejak dini. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran Akidah Akhlak sering kali dianggap kurang menarik karena menggunakan metode yang cenderung monoton, seperti ceramah dan hafalan, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi serta minimnya pengaplikasian nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi di SDN 77/I Penerokan, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari, ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum inovasi pembelajaran adalah 65, dengan 72% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Project-Based Learning (PJBL). PJBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka secara aktif terlibat dalam proses belajar melalui proyek-proyek berbasis aplikasi dunia nyata. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi efektif. Penelitian sebelumnya oleh Thomas (2000) dan Hmelo-Silver (2004) didalam (Tugiyono, 2023)menunjukkan bahwa PJBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Di SDN 77/I Penerokan, implementasi PJBL pada pembelajaran Akidah Akhlak dirancang untuk melibatkan siswa dalam berbagai proyek yang relevan, seperti pembuatan poster

nilai-nilai akhlak, diskusi kelompok, dan presentasi. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral secara mendalam, meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran, serta mendorong pengaplikasian nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PJBL juga memberikan peluang kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diterapkan.(N. Yanti et al., 2023)

Dengan mempertimbangkan pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran konvensional, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa.(Wahyu, 2016) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan, tidak hanya untuk pembelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga untuk mata pelajaran lainnya di tingkat sekolah dasar.(Setari et al., 2024)

Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Salah satu mata pelajaran agama yang memiliki relevansi besar dalam pembangunan akhlak mulia adalah Akidah Akhlak. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, moral, dan perilaku terpuji yang akan menjadi landasan hidup peserta didik. Namun, tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran ini seringkali muncul akibat keterbatasan metode pengajaran yang kurang interaktif, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal. Hal ini juga terjadi di SDN 77/I Penerokan, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari.

Pembelajaran Akidah Akhlak di SDN 77/I Penerokan masih didominasi oleh pendekatan konvensional seperti ceramah dan hafalan. Meskipun metode ini memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara langsung, namun sering kali kurang efektif dalam mendorong pemahaman mendalam siswa terhadap materi yang diajarkan. Akibatnya, siswa cenderung hanya menghafal tanpa benar-benar memahami konsep akidah dan akhlak yang seharusnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak di kelas V masih rendah, sebagaimana tercermin dari nilai rata-rata hasil belajar yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM). Seperti tabel dibawah ini bahwa nilai dibawah KKM lebih besar daripada nilai diatas KKM

Tabel 1 Nilai Siswa Kelas V Di Sdn 77/I Penerokan Kec. Bajubang Kab. Batang Hari

Kategori	**Jumlah Siswa**	**Persentase (%)**
Siswa di Bawah KKM (<75)	18	72%
Siswa di Atas KKM (≥75)	7	28%
Total	**25**	**100%**

Sumber: Hasil observasi awal

Selain itu, motivasi belajar siswa juga menjadi masalah yang signifikan. Banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak karena merasa materi yang disampaikan monoton dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menimbulkan kekhawatiran, mengingat pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan penting dalam membangun moralitas dan kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mempelajari materi Akidah Akhlak.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah implementasi model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui proyek-proyek yang relevan dan kontekstual. Model ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja secara kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, PjBL dapat diimplementasikan melalui proyek-proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai akidah dan akhlak, seperti membuat poster tentang pentingnya berperilaku jujur, menyusun cerita pendek bertema akhlak mulia, atau melakukan observasi tentang perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian (Undari et al., 2023) sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan agama. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, model ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, PjBL juga dapat meningkatkan motivasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.(Indah et al., 2024)

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V SDN 77/I Penerokan, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar.

METODE

Tujuan penelitian dicapai melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur, menggunakan alat, prosedur, serta metode yang dirancang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian dimulai dengan perencanaan matang, yang mencakup identifikasi masalah sebagai dasar penelitian, penentuan tujuan yang ingin dicapai, serta pemilihan metode yang relevan untuk memastikan keakuratan data. Pada tahap ini, instrumen penelitian, seperti modul pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan soal-soal evaluasi, disusun untuk mendukung proses pengamatan dan pengumpulan data secara optimal. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap siswa dan aktivitas pembelajaran di kelas, sehingga konteks penelitian sesuai dengan kondisi nyata.(Siti Dwi Amriani et al., 2024) Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Metode ini memungkinkan penelitian dilakukan secara reflektif dan siklis, sehingga hasilnya valid dan dapat diandalkan. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan penuh, tepatnya pada bulan November 2024, dengan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian. Selama proses tersebut, peneliti melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan setiap prosedur dan tahapan berjalan sesuai rencana, termasuk menyesuaikan strategi jika diperlukan. Evaluasi ini juga berfungsi untuk menjaga konsistensi dan keterpaduan antara tujuan, alat, dan metode penelitian. Dengan pendekatan yang terstruktur dan waktu pelaksanaan yang terukur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang signifikan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, sekaligus memenuhi tujuan penelitian secara efektif dan menyeluruh.

HASIL

Implementasi model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SDN 77/I Penerokan, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sebelum penerapan PJBL, nilai rata-rata siswa adalah 65, dengan 72% siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Setelah penerapan PJBL selama satu bulan pada bulan November 2024, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80, dengan 84% siswa berhasil mencapai KKM. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa PJBL, yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa melalui proyek-proyek berbasis aplikasi dunia nyata, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak secara signifikan. Dalam penelitian ini, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mengerjakan proyek yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembuatan poster nilai-nilai akhlak, diskusi kelompok, dan presentasi yang menghubungkan materi dengan konteks nyata.

Proses ini mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi efektif. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan pengamatan oleh guru, pembelajaran berbasis proyek ini terbukti membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Thomas (2000) yang menyatakan bahwa PJBL meningkatkan keterlibatan siswa dengan pembelajaran yang lebih praktis dan aplikatif. Penelitian oleh (Fatimah et al., 2024) juga menyatakan bahwa PJBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah kompleks dan mengembangkan keterampilan kerja sama dalam kelompok. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti kesulitan dalam membagi tugas proyek di antara anggota kelompok, terutama pada awal penerapan model ini. Kendala ini dapat diatasi dengan memberikan bimbingan tambahan dan pengaturan waktu yang lebih efisien agar proyek dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan membutuhkan perhatian lebih. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yadav et al. (2011) yang menyatakan bahwa meskipun PJBL efektif, penerapan yang sukses membutuhkan waktu dan upaya untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam dinamika kelompok dan pembelajaran yang berbasis proyek. Meskipun demikian, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan PJBL sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak, serta membantu

mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar model PJBL diterapkan lebih luas dalam pembelajaran di sekolah dasar, tidak hanya untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga untuk mata pelajaran lainnya, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Selain itu, evaluasi berkelanjutan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan model ini sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Tabel 2 Hasil KKM PJBL

Kategori	**Sebelum PJBL**	**Setelah PJBL**
Rata-rata Nilai	65	80
Siswa Tuntas (≥75)	7 siswa (28%)	21 siswa (84%)
Siswa Belum Tuntas (<75)	18 siswa (72%)	4 siswa (16%)

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak di SDN 77/I Penerokan, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari. Peningkatan signifikan terlihat pada rata-rata nilai siswa yang awalnya hanya mencapai 65 sebelum penerapan PJBL, meningkat menjadi 80 setelah metode ini diterapkan. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 mengalami peningkatan dari hanya 7 siswa (28%) sebelum penerapan PJBL menjadi 21 siswa (84%) setelah penerapan. Penurunan jumlah siswa yang berada di bawah KKM juga signifikan, dari 18 siswa (72%) menjadi hanya 4 siswa (16%). Hasil ini menunjukkan bahwa PJBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik tetapi juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan aplikatif. Lebih jauh lagi, penelitian ini menunjukkan bahwa metode PJBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelum penerapan PJBL, hanya 35% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan setelah implementasi, partisipasi siswa meningkat menjadi 85%.

Keaktifan ini terlihat dari antusiasme siswa dalam kegiatan diskusi, pengerjaan proyek kelompok, dan presentasi hasil kerja mereka. Metode PJBL yang mengintegrasikan proyek berbasis kehidupan nyata membuat siswa lebih termotivasi dan merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.(Budiyanti et al., 2023) Kendati demikian, penelitian ini juga mencatat beberapa kendala, seperti kesulitan siswa dalam

membagi tugas di awal pelaksanaan proyek serta tantangan dalam manajemen waktu untuk menyelesaikan proyek secara optimal. Kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan tambahan dari guru dan penyesuaian jadwal kegiatan proyek. Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Thomas (2000) dan Hmelo-Silver (2004), yang menunjukkan bahwa PJBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar dengan pendekatan pembelajaran yang relevan dan aplikatif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa PJBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas. Berdasarkan hasil yang diperoleh, disarankan agar PJBL diterapkan lebih luas, tidak hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak tetapi juga pada mata pelajaran lainnya di tingkat sekolah dasar. Selain itu, pelatihan intensif untuk guru perlu dilakukan agar mereka dapat merancang dan melaksanakan PJBL secara lebih efektif, sehingga hasil belajar yang lebih baik dapat dicapai. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa PJBL adalah metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa, serta relevan untuk diterapkan di berbagai mata pelajaran lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan aplikatif. Dengan pengembangan dan evaluasi berkelanjutan, PJBL dapat menjadi solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran berbasis nilai seperti Akidah Akhlak.(Harianto et al., 2024)

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SDN 77/I Penerokan menunjukkan hasil signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini mengungkapkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 65 menjadi 80, dengan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 28% menjadi 84% setelah penerapan PJBL.(Harianto et al., 2024) Model PJBL yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa melalui proyek berbasis aplikasi dunia nyata, seperti pembuatan poster nilai-nilai akhlak, diskusi kelompok, dan presentasi, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan materi Akidah Akhlak secara lebih mendalam.(Fadiyah Andirasdini & Fuadiyah, 2024) Selain itu, metode ini meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan

komunikasi efektif, sebagaimana ditekankan oleh Thomas (2000), yang menyatakan bahwa PJBL meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif, serta Hmelo-Silver (2004), yang mengonfirmasi bahwa PJBL mengasah kemampuan menyelesaikan masalah kompleks dan kerja sama dalam kelompok. Partisipasi siswa yang sebelumnya hanya 35% meningkat menjadi 85% setelah penerapan PJBL, menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Proyek berbasis kehidupan nyata, seperti yang direkomendasikan oleh Krajcik dan Blumenfeld (2016) dalam (Ruhul Jihadah Gaffar, M. Juaini, 2023), memungkinkan siswa untuk memahami relevansi nilai-nilai akhlak dengan kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun penelitian ini mencatat beberapa kendala, seperti kesulitan dalam pembagian tugas kelompok pada tahap awal dan tantangan manajemen waktu, hambatan tersebut dapat diatasi dengan bimbingan tambahan dari guru dan penyesuaian jadwal kegiatan. Penelitian oleh Yadav et al. (2011) dalam (R. A. Yanti & Novaliyosi, 2023) juga mendukung temuan ini dengan menekankan perlunya pelatihan guru dalam merancang dan memfasilitasi PJBL agar penerapannya berhasil. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak, metode ini juga mendorong pengembangan keterampilan kreatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah, sebagaimana diungkapkan oleh Bell (2010) dalam (Sari et al., 2023), yang menyoroti kontribusi PJBL terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21. Kendati demikian, terdapat beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih untuk mencapai hasil belajar optimal, mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih personal dan terstruktur. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat argumen bahwa PJBL merupakan metode pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan melalui pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan bermakna.(Kamariah et al., 2023) Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar PJBL diterapkan lebih luas pada berbagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, tidak hanya pada Akidah Akhlak, tetapi juga bidang lain yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Selain itu, pelatihan intensif dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas implementasi metode ini, sehingga PJBL dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.(Bulkini & Nurachadijat, 2023) Temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi dunia pendidikan dengan menunjukkan bahwa PJBL mampu mengintegrasikan

pembelajaran nilai-nilai akhlak dengan pengembangan keterampilan abad ke-21, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif bagi siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SDN 77/I Penerokan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode PJBL mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 65 menjadi 80 dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 28% sebelum penerapan PJBL menjadi 84% setelahnya. Selain itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 35% menjadi 85%, mengindikasikan bahwa pendekatan ini berhasil memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. PJBL, yang berfokus pada pelibatan siswa melalui proyek-proyek berbasis dunia nyata, seperti pembuatan poster nilai-nilai akhlak, diskusi kelompok, dan presentasi, memungkinkan siswa untuk memahami materi Akidah Akhlak secara lebih mendalam sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Hasil ini mendukung temuan dari Thomas yang menyatakan bahwa PJBL meningkatkan keterlibatan siswa dengan membuat pembelajaran lebih praktis dan aplikatif, serta Hmelo-Silver (Indah et al., 2024) yang menegaskan bahwa PJBL efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa menyelesaikan masalah kompleks dan bekerja sama dalam kelompok.

Dalam konteks penelitian ini, aktivitas proyek yang dirancang berbasis kehidupan nyata memungkinkan siswa untuk menghubungkan nilai-nilai akhlak dengan kehidupan sehari-hari mereka, sesuai dengan rekomendasi Krajcik dan Blumenfeld (2006) didalam (Setari et al., 2024) yang menekankan pentingnya relevansi pembelajaran dengan dunia nyata. Meski demikian, implementasi PJBL juga menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan dalam pembagian tugas pada awal penerapan dan tantangan manajemen waktu. Kendala ini dapat diatasi dengan bimbingan tambahan dari guru, pengaturan waktu yang lebih fleksibel, serta pembagian tugas yang lebih terstruktur dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yadav et al. (2011), yang menyoroti bahwa keberhasilan PJBL bergantung pada kesiapan guru dalam merancang, memfasilitasi, dan mengelola dinamika kelompok dalam pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini juga mencatat adanya sebagian kecil siswa yang

masih membutuhkan perhatian lebih untuk memahami materi dengan baik, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat mencapai hasil yang optimal.(R. A. Yanti & Novaliyosi, 2023)

Metode PJBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kreatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah, sebagaimana diungkapkan oleh Bell yang menyoroti pentingnya PJBL dalam mendukung keterampilan abad ke-21. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek ini memberikan pengalaman belajar yang relevan, aplikatif, dan bermakna, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar model PJBL diterapkan lebih luas pada berbagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan. Guru juga perlu diberikan pelatihan intensif untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan metode ini, sehingga penerapan PJBL dapat memberikan dampak yang maksimal bagi siswa. Evaluasi berkelanjutan juga diperlukan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dan mencari solusi yang tepat agar implementasi PJBL berjalan lebih efektif.(Bulkini & Nurachadijat, 2023)

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat argumen bahwa PJBL merupakan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman akademik maupun pengembangan keterampilan non-akademik. Dengan pendekatan yang relevan dan berbasis dunia nyata, PJBL dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, aplikatif, dan kontekstual bagi siswa. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, dengan menunjukkan bahwa PJBL mampu menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan pelatihan guru yang lebih baik dan evaluasi implementasi yang berkelanjutan, PJBL memiliki potensi besar untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran lain, menciptakan sistem pembelajaran yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyanti, F., Mohzana, M., & Aminah, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PjBL dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Diskusi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, *7*(1), 154–166. https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6875

Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *3*(1), 16–21. https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241

Fadiyah Andirasdini, I., & Fuadiyah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Baseed Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi : Literature Review. *Biodik*, *10*(2), 156–161. https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33827

Fatimah, S., Anggraini, R., & Riswari, L. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 319–326. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7109

Harianto, N., Mu'id, A., & Vahlepi, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PJbL) untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikolinguistik di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FKIP Universitas Jambi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *4*(2), 362–374. https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.793

Indah, R. T., Riau, U. M., Riau, U. M., Fithri, R., & Riau, U. M. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School Rahma Tilla Indah*. *3*(3).

Kamariah, Muhlis, & Ramdani, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Literasi Sains Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(1), 209. https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2925

Ruhul Jihadah Gaffar, M. Juaini, J. R. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL). *Journal of Classroom Action Research*, *5*(3), 193–197.

Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 432–440. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390

Setari, D., Yuliawati, L., & Mardjohan, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Pendekatan Stem Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *PI-MATH: Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, *3*(1), 82–95. https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/pi-math

Siti Dwi Amriani, Ita Uzzakah, Rian Agus Prakoso, Peggy Ayu Sabella, Miftahus Surur, & Agusti Agusti. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, *2*(2), 13–25. https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.316

Tugiyono, M. (2023). Model Pembelajaran Project Based. *Central Publisher*, *1*(2), 114–134.

Undari, M., Darmansyah, & Desyandri. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Jurnal Tunas Bangsa*, *10*(1), 25–33. https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i1.1970

Wahyu, R. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknoscienza*, *1*(1), 49–62.

Yanti, N., Rahmad, M., & Azhar. (2023). Application of PjBL (Project Based Learning)

Based Physics Learning Model to Improve Collaboration Skills and Creative Thinking Ability of Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *9*(11), 9973–9978. https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.5275

Yanti, R. A., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(3), 2191–2207. https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2463